

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Thailand telah membuat kemajuan luar biasa dibidang sosial dan ekonomi pembangunan. Hal ini terbukti dengan keberhasilannya menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas (Cipto, 2007). Pada tahun 2032 Thailand memiliki target untuk mencapai status keberhasilan tinggi. Menurut NESB (2015), pertumbuhan ekonomi di Thailand telah menjadi pendorong utama pengurangan kemiskinan di Thailand. Pertumbuhan ekonomi tersebut salah satunya ditopang sektor pertanian. Menurut Undang-undang Hubungan Kerja (2000), 60% tenaga kerja di Thailand berada di sektor pertanian, sehingga pertanian menjadi sektor kunci dari ekonomi Thailand.

Sampai saat ini Thailand masih menjadi salah satu negara pengekspor terbesar komoditas-komoditas unggulan dunia (general geomorphology, 2005). Data FAO (2017), menunjukkan bahwa selama tiga dekade berakhir, Thailand adalah eksportir beras terbesar. Meskipun Thailand biasanya menghasilkan 3-5 % beras dunia, namun jumlahnya hampir seperempat perdagangan global. Disamping beras, Thailand juga memiliki salah satu ikan dan makanan laut terbesar dunia industri dan mengekspor sebanyak 90% dari produksi. Perikanan Thailand tangkapannya mencapai 1.843.747 ton. Sementara ekspor terbesar pada tahun 2014 mencapai nilai USD 6,4 milyar, menjadikan Thailand peringkat 4 eksportir perikanan dunia dibawah China, Norwegia dan Vietnam (Pramono, 2015). Selanjutnya, menurut Hidayati (2014), Thailand menempati urutan pertama pengekspor Tuna di dunia, dengan pangsa pasar global lebih dari 40%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Thailand cukup berhasil dalam pengembangan pertanian. Hal ini disebabkan karena perhatian pemerintah Thailand dalam meningkatkan pendapatan bagi petani relatif tinggi dan tentunya didukung oleh model atau sistem pertanian yang baik (general geomorphology, 2005).

Keberhasilan dalam pengembangan pertanian di Thailand tentu saja didukung oleh banyak faktor, bukan karena kebijakan dari pemerintah saja. Faktor

lainnya yang mendukung adalah sumber daya manusia (SDM) pertanian sebagai pelaku usahatani juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian di Thailand. Menurut Frans (2014), peningkatan kualitas SDM pertanian memang menjadi salah satu strategi yang dipilih oleh Thailand dalam upaya peningkatan pembangunan pertanian Thailand. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mosher (1965) bahwa SDM pertanian dalam hal ini petani memegang peran penting yaitu sebagai jurutani dan juga sebagai manager sehingga penting untuk jadi perhatian. Provinsi Pattani dan Provinsi Yala merupakan wilayah Thailand Selatan yang memilih karakteristik sama dengan wilayah lainnya yaitu menjadikan pertanian sebagai penopang pertumbuhan ekonomi Thailand secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka fokus kajian diarahkan pada SDM pertaniannya, khususnya pada aspek budaya bertani dan perilaku petaninya. Bagaimana sesungguhnya budaya bertani dan perilaku sumber daya manusia (SDM) pertanian (petani) di Thailand ini menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, dengan harapan dapat memberikan gambaran dan informasi yang sesungguhnya SDM pertanian di Thailand Selatan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana budaya bertani dan perilaku petani dalam kegiatan usahatannya di Provinsi Pattani dan Provinsi Yala Thailand Selatan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya bertani dan perilaku petani dalam kegiatan usahatannya di Provinsi Pattani dan Provinsi Yala Thailand Selatan.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Aspek Guna Teoritis**

Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan sosiologi pertanian dan pembangunan pertanian sehingga dapat berguna dalam pengembangan keilmuan khususnya pada budaya bertani dan perilaku petani dalam kegiatan usahatani.

### **1.4.2. Aspek Guna Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti dalam budaya bertani di Thailand khususnya di Provinsi Pattani dan Provinsi Yala Thailand Selatan sehingga dapat membandingkannya dengan Indonesia.

#### **2. Bagi Petani dan Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan pertimbangan untuk pengayaan dan penerapan praktik baik dalam budaya bertani maupun perilaku petani dalam kegiatan usahatani.